

Pengaruh BI Rate dan Ukuran Perusahaan terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Bank Syariah Periode 2019-2022

Elisa Siti Widyastuti*, Mohamad Andri Ibrahim, Intan Manggala Wijayanti

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*elisawidya222@gmail.com, andriibrahim@unisba.ac.id, intan.manggala@unisba.ac.id

Abstract. Stock price volatility is a statistical measurement of the rise and fall of stock prices over a certain period of time. In general, stock price volatility reflects the level of risk that investors will face. The higher the stock price volatility, the higher the stock price uncertainty, the higher the risk with the hope of getting a high return. This study aims to determine the effect of the BI Rate and company size on stock price volatility in Islamic banking companies during the 2019-2022 period. This study uses a quantitative approach using secondary data, the data used is monthly data from January 2019 to December 2022 which is taken from various sources with documentation techniques. The population used includes all Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample was taken using the purposive sampling method and 3 companies were obtained based on the criteria. The data analysis technique used is panel data regression analysis with the help of Eviews 12 software. The results of the study indicate that the BI Rate variable partially has a negative and significant effect on stock price volatility. While company size does not affect stock price volatility. And simultaneously BI Rate and company size have a significant effect on the volatility of stock prices of Islamic banking companies for the period 2019-2022. The coefficient of determination of 0.064 indicates that 6.4% of stock price volatility is explained by BI Rate and company size, while the remaining 93.4% is explained by other variables.

Keywords: *BI Rate, Company Size, Share Price Volatility.*

Abstrak. Volatilitas harga saham merupakan pengukuran statistik naik turunnya harga saham dalam kurun waktu tertentu. Secara umum, volatilitas harga saham mencerminkan tingkat risiko yang akan dihadapi investor. Semakin tinggi volatilitas harga saham, semakin tinggi juga ketidakpastian harga saham, semakin tinggi juga risikonya dengan harapan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara BI Rate dan ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan bank syariah selama periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, data yang digunakan data bulanan dari Januari 2019 sampai Desember 2022 yang diambil dari berbagai sumber dengan teknik dokumentasi. Populasi yang digunakan yaitu meliputi semua perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 3 perusahaan berdasarkan kriteria. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BI Rate secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Dan secara simultan BI Rate dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan bank syariah periode 2019-2022. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.064 menunjukkan bahwa 6,4% volatilitas harga saham dijelaskan oleh BI Rate dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya 93,4% dijelaskan oleh variabel lain..

Kata Kunci: *BI Rate, Ukuran Perusahaan, Volatilitas Harga Saham.*

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi ini, pasar modal memiliki peran yang penting dalam mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena tujuan pasar modal untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui mobilisasi dana di luar sektor perbankan. Dengan adanya pasar modal ini tidak hanya untuk sumber pendanaan saja, namun sebagai alat bagi masyarakat untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan. Investasi dalam keuangan syariah dikenal dengan investasi syariah. Dalam ajaran agama Islam memerintahkan untuk selalu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, karena dalam konsepnya, terdapat salah satu unsur yang paling penting yaitu menentukan keberhasilan dalam investasi adalah kehendak Allah SWT.

Pada dasarnya para investor menanamkan modalnya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yaitu berupa dividend dan capital gain. Investasi di pasar modal memiliki keuntungan (return) yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekuritas lain, tetapi investasi pasar modal juga memiliki risiko yang tinggi. Dengan demikian, sebelum para investor melakukan pembelian saham pasti mencari tahu terlebih dahulu mengenai kinerja perusahaan dan harga saham yang hendak dibeli.

Harga saham ini selalu mengalami perubahan setiap harinya hal ini tergantung dari banyaknya penawaran dan permintaan. Jika penawaran sedang tinggi, maka harga saham mengalami penurunan, dan sebaliknya jika permintaan sedang tinggi, maka harga saham akan mengalami kenaikan. Naik dan turunnya harga saham dapat disebut juga istilah volatilitas harga saham. Volatilitas harga saham ini suatu hal yang tidak dapat dihindari dari pasar saham. Pada dasarnya volatilitas harga saham ini memiliki peranan pada return investasi. Secara umum, volatilitas harga saham ini mencerminkan tingkat risiko yang akan dihadapi oleh para investor. Semakin tinggi volatilitas harga saham, semakin besar pula ketidakpastian harga saham, dan semakin besar juga risikonya dengan harapan mendapatkan imbal hasil yang tinggi. Volatilitas harga saham tentunya tidak dihasilkan sendirinya ada beberapa penyebab yang dapat mempengaruhinya, baik itu oleh faktor internal atau faktor eksternal. Dalam penelitian ini, BI Rate sebagai faktor eksternal, dan ukuran perusahaan sebagai faktor internal.

BI Rate dapat dijadikan salah satu panduan oleh investor untuk menentukan investasi di pasar modal. Bank Indonesia biasanya mengumumkan BI Rate pada awal bulan, pengumuman tersebut akan mempengaruhi pada kegiatan di pasar modal. BI Rate atau suku bunga acuan mempengaruhi harga saham secara terbalik. Apabila BI Rate mengalami kenaikan, tentunya akan berdampak pada perekonomian, pasar modal cenderung melemah, sehingga harga saham akan mengalami penurunan. Pada saat BI Rate mengalami peningkatan, maka suku bunga bank akan mengalami peningkatan. Pada saat Bank Indonesia menaikkan suku bunga, Bank Sentral juga sedang menarik uang yang beredar dimasyarakat. Dengan naiknya BI Rate para investor akan lebih tertarik untuk menabung di bank, sehingga investasi di pasar modal syariah akan menurun, karena para investor cenderung menyimpan dananya di bank.

Pada bulan November 2019 volatilitas harga saham mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu pada bulan Oktober 2019 sebesar 0,229 atau 22,9% , pada November 2019 menjadi 0,17 atau 17% , tetapi BI Rate pada bulan Oktober – November 2019 justru mengalami penurunan yaitu dari 5,25% menjadi 5% dan pada bulan September 2022 volatilitas harga saham mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu bulan Agustus 2022 sebesar 0,05 atau 5% menjadi 0,26 atau 26% tetapi pada bulan ini juga BI Rate mengalami peningkatan dari 3,75% menjadi 4,25%. Dan pada bulan Februari 2021 – Juli 2022 BI Rate stuck di 3,5% namun pada bulan tersebut volatilitas harga saham mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori Tandelin (2010) yang menyatakan bahwa peningkatan BI Rate akan mendorong para investor menarik dananya yang telah di simpan pada saham dan memindahkannya ke investasi seperti deposito dan tabungan. Oleh karena itu, BI Rate memiliki pengaruh terbalik, dengan kata lain BI Rate meningkat, maka harga saham akan menurun dan begitupun sebaliknya.

Fenomena pergerakan harga saham pada perusahaan bank syariah ini menjadi permasalahan tersendiri. Perusahaan bank syariah dalam periode tertentu memiliki nilai yang baik jika para investor bisa memanfaatkannya, namun dapat jadi permasalahan juga bagi investor

yang belum mahir dalam berinvestasi, kenaikan dan penurunan ini dapat terjadi karena adanya perubahan kondisi ekonomi, penawaran dan permintaan. Selain pengaruh dari BI Rate, menurut penelitian Chintia Angelina, Rizky Eriandani, Feliza Arni Rudiawarni (2023) menunjukkan bahwa volatilitas harga saham dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ini dapat menjadi acuan bagi para investor, karena perusahaan besar dianggap dapat mengatur bisnisnya dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, maka ada kemudahan untuk di lirik oleh para investor untuk menginvestasikan sebagian dananya di perusahaan tersebut. Besar dan kecilnya ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset atau penjualan bersih. Semakin besar total aset atau penjualan bersih yang dihasilkan, maka semakin besar pula ukuran perusahaannya, dan sebaliknya.

Ukuran perusahaan mengindikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih mudah dalam memperoleh dana atau pinjaman dari pihak eksternal karena perusahaan besar juga mencerminkan kestabilan perusahaan, semakin besar dana yang diperoleh, maka akan mendukung terdapat kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham di pasar modal cenderung meningkat. Selain itu, perusahaan yang besar biasanya mempunyai rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil dan begitupun sebaliknya.

Penelitian sebelumnya oleh Try Astuti Windar, Maryam Nadir (2019) menyatakan bahwa BI Rate memiliki pengaruh dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ester Anis Tasiya (2021) menunjukkan hasil berbeda, di mana BI Rate berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Menurut Ivana Dominika Yanti (2019) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Di sisi lain, Anisa Ferata Ayuning Putri (2020) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh BI Rate terhadap volatilitas harga saham perusahaan bank syariah?”, “Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham perusahaan bank syariah?”, dan “Bagaimana pengaruh BI Rate dan ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham bank syariah?”. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini diuraikan dalam beberapa pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh BI Rate terhadap volatilitas harga saham perusahaan bank syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham perusahaan bank syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh BI Rate dan ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham bank syariah.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang diteliti meliputi perusahaan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan total sebanyak 4 perusahaan. Dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling diperoleh jumlah sampel sebanyak 3 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi pustaka dan dokumentasi, sementara teknik analisis data menggunakan regresi data panel, yang dilakukan dengan bantuan software Eviews 12.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model regresi data panel yang umumnya terdiri 3 jenis yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Setelah melalui proses uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier*, maka model terbaik yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM). Berikut merupakan hasil perhitungan dengan menggunakan *Common Effect Model* (CEM):

Tabel 1. Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: VOLATILITAS

Method: Panel Least Squares

Date: 01/07/24 Time: 17:08

Sample: 2019M01 2022M12

Periods included: 48

Cross-sections included: 3

Total panel (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.360303	0.264729	1.361025	0.1757
BI_RATE	-0.032123	0.009838	-3.265059	0.0014
UKURAN_PERUSAHAAN	0.001609	0.008097	0.198696	0.8428
Root MSE	0.102368	R-squared		0.077252
Mean dependent var	0.270696	Adjusted R-squared		0.064163
S.D. dependent var	0.106939	S.E. of regression		0.103451
Akaike info criterion	-1.678815	Sum squared resid		1.509011
Schwarz criterion	-1.616944	Log likelihood		123.8747
Hannan-Quinn criter.	-1.653674	F-statistic		5.902184
Durbin-Watson stat	0.672623	Prob(F-statistic)		0.003454

Sumber: data diolah dengan *evIEWS* 12, 2024**Uji Asumsi Klasik**

Dengan terpilihnya *Common Effect Model* (CEM), maka dalam pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	Volatilitas Harga Saham	Ukuran Perusahaan	BI Rate
Volatilitas Harga Saham	1.000000	-0.024456	-0.184535
Ukuran Perusahaan	-0.024456	1.000000	-0.024456
BI Rate	-0.184535	-0.184535	1.000000

Sumber: data diolah dengan *evIEWS* 12, 2024

Model regresi data panel dapat dikatakan tidak mempunyai masalah multikolinearitas apabila nilai kolerasi variabel independen harus lebih kecil dari 0,8 (80%). Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa nilai kolerasi variabel independen yaitu BI Rate dan ukuran perusahaan tidak ada yang melebihi 0,8 (80%). Jadi, model regresi data panel ini tidak terdapat dari masalah multikolinearitas. Uji asumsi klasik yang selanjutnya yaitu uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser untuk mengidentifikasi adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi data panel ini.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
BI Rate	-0.005746	0.002942	-1.953136	0.0528
Ukuran Perusahaan	-0.004245	0.003575	-1.187507	0.2370

Sumber: data diolah dengan *evIEWS* 12, 2024

Berdasarkan uji heteroskedastisitas bahwa setiap variabel independen yaitu BI Rate dan ukuran perusahaan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitasnya lebih besar dari α (0,05) atau probabilitas $> 0,05$.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0.360303 - 0.032123 \text{ BI Rate} + 0.001609 \text{ Ukuran perusahaan}$$

Berikut merupakan penjelasan dari persamaan regresi data panel di atas, sebagai berikut:

1. Nilai konstanta variabel volatilitas harga saham dalam persamaan regresi data panel adalah 0.360303, yang artinya bahwa nilai variabel BI Rate dan ukuran perusahaan memiliki nilai sama dengan 0, maka volatilitas harga saham akan bernilai 0.360303.
2. Koefisien BI Rate (X1) sebesar -0.032123, hal ini berarti bahwa jika BI Rate mengalami kenaikan sebesar 1%, maka volatilitas harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.032123 dengan asumsi variabel ukuran perusahaan tetap. Dari sisi elastisitasnya, dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan BI Rate akan diikuti oleh penurunan volatilitas harga saham sebesar 3,2%.
3. Koefisien ukuran perusahaan (X2) yaitu sebesar 0.001609, hal tersebut menunjukkan jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka volatilitas harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.001609 dengan asumsi variabel BI Rate tetap. Dari sisi elastisitasnya, dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti oleh kenaikan volatilitas harga saham sebesar 0,16%.

Pengaruh BI Rate (X1) terhadap Volatilitas Harga Saham (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh antara BI Rate terhadap volatilitas harga saham, yang diuji menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 4. Pengaruh BI Rate (X1) terhadap Volatilitas Harga Saham (Y)

Variabel	r_s	t_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan	Koefisien Determinasi
X1 dan Y	-0.032123	-3.265059	1.97693	Ho ditolak	7,7%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara BI Rate dan volatilitas harga saham sebesar 3,2%. Hasil pengujian secara parsial dengan statistik didapat nilai t_{hitung} (-3.265059) $>$ t_{tabel} (1.97693). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya penolakan H_0 dan menerima H_a yang mengindikasikan bahwa adanya pengaruh yang negatif dan signifikan antara BI Rate dan volatilitas harga saham. Artinya semakin tinggi BI Rate, maka akan semakin rendah volatilitas harga saham. Koefisien determinasi atau R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan regresi data panel sebesar 7,7%. Hal tersebut memberikan pengertian bahwa volatilitas harga saham dipengaruhi oleh variabel BI Rate sebesar 7,7%, sedangkan sisanya, 92,3%, merupakan kontribusi variabel lain selain BI Rate yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tingkat suku bunga juga menyatakan bahwa pembayaran atas setiap investasi atau pinjaman yang dilakukan, diatas pembayaran kembali yang ditunjukkan dalam persentase. BI Rate atau suku bunga acuan merupakan harga yang mengaitkan periode sekarang dengan periode yang akan datang, sehingga menentukan seberapa besar harga yang harus dibayar kembali atas peminjaman yang dilakukan.

Pada saat Bank Indonesia menurunkan BI Rate, maka pada saat itu juga semua bank akan menurunkan margin bagi hasil dan keuntungan yang diperoleh dari penyimpanan dana dan deposito akan turun, sehingga masyarakat banyak memilih untuk menginvestasikan sebagian dananya di pasar modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X2) dengan Volatilitas Harga Saham (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan (X2) terhadap Volatilitas harga saham (Y), yang diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil pengujiannya dijelaskan pada tabel 5.

Tabel 5. Pengaruh Antara ukuran perusahaan (X2) dengan Volatilitas Harga Saham (Y)

Variabel	r_s	t_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan
X2 dan Y	0.001609	0.198696	1.97693	H_0 diterima dan H_a ditolak

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa besarnya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan volatilitas harga saham sebesar 0,16%. Hasil pengujian secara parsial dengan statistik didapat nilai t_{hitung} (0.198696) < t_{tabel} (1.97693). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima sedangkan untuk H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham. Artinya besar dan kecilnya suatu ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi volatilitas harga saham. Hal ini disebabkan para investor tidak terlalu memperhitungkan besar kecilnya ukuran perusahaan dalam pembelian saham, pasalnya menurut hasil penelitian ini ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 -2022. Hal ini karena pertumbuhan perusahaan tidak hanya dilihat dari ukuran perusahaan saja. Ukuran perusahaan sebagai indikator yang dapat menggambarkan karakteristik atau kondisi suatu organisasi perusahaan dimana terdapat indikator yang digunakan dalam mengukur besar dan kecilnya perusahaan tersebut. Besar dan kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan jika tidak bisa mengelola dengan baik untuk keperluan kegiatan operasional perusahaan, maka tidak akan bisa menghasilkan laba yang maksimal. Laba yang diperoleh tidak maksimal akan menyebabkan harga saham menurun, serta besar dan kecilnya total aset suatu perusahaan juga tidak mampu memperkirakan besar dan kecilnya keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Hal ini yang menyebabkan para investor tidak tertarik dalam melihat besar kecilnya total aset atau ukuran perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Pengaruh Antara BI Rate (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) dengan Volatilitas Harga Saham (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh antara BI Rate dan ukuran perusahaan dengan Volatilitas harga saham, yang diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil pengujian pada penelitian ini dijelaskan pada tabel 6.

Tabel 6. Pengaruh Antara BI Rate (X) dan Ukuran Perusahaan (X1) dengan Volatilitas Harga Saham (Y)

Variabel	r_s	t_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan	Adjusted R-Squared
X1, X2 dan Y	0.001609	0.198696	1.97693	H_0 ditolak	0.064163

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai Prob(F-statistic) yaitu $0.003454 < \alpha$ (0,05), dan untuk nilai F-statistic (F hitung) sebesar $5.902184 > F_{tabel}$ (3.059831). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan untuk H_a diterima, yang berarti bahwa secara simultan variabel BI Rate (X1) dan ukuran perusahaan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham (Y). Adjusted r-squared yang diperoleh dari hasil perhitungan regresi data panel sebesar 6,4%. Hal tersebut memberikan pengertian bahwa volatilitas harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu BI Rate dan ukuran perusahaan sebesar

6,4%, sedangkan sisanya, 93,6%, merupakan kontribusi variabel lain selain BI Rate yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial atau individu variabel independent yaitu BI Rate memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan bank syariah, artinya perubahan BI Rate dapat memengaruhi secara negative atau tidak searah terhadap pergerakan volatilitas harga saham perusahaan bank syariah 2019-2022.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel independent yaitu ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan bank syariah periode 2019 - 2022.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel BI Rate dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham bank syariah periode 2019 - 2022.

Acknowledge

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik, karena bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung, Bapak Muhammad Andri Ibrahim, S.T., M.E.Sy. dan Ibu Intan Manggala Wijayanti, SE., MM. Ak. atas saran, bimbingan, dan dukungan yang tak ternilai selama pelaksanaan penelitian ini. Tidak lupa, peneliti mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan materil dan moral, dan semangat yang tiada henti. Dan peneliti mengucapkan terima kasih juga kepada teman-teman yang selalu memberikan dorongan dan motivasi.

Daftar Pustaka

- [1] Adiirawan. "BI Menaikan Suku Bunga: Bagaimana Dampaknya Pada Perekonomian Masyarakat." UDIKNAS UNIVERSITY, 2022. <https://undiknas.ac.id/2022/10/bi-menaikan-suku-bunga-bagaimana-dampaknya-pada-perekonomian-masyarakat/>.
- [2] Andriyani, Nina, and Widya Sari. "Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik* 11, no. 1 (2020): 1–8.
- [3] Angelina, Chintia, Rizky Eriandani, and Felizia Arni Rudiawarni. "Kebijakan Dividen Dan Volatilitas Harga Saham: Periode Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 23, no. 1 (2023): 151–68. <https://doi.org/10.25105/mraai.v23i1.15498>.
- [4] Ayuning Putri, Anisa Ferata. "Faktor-Faktor Penentu Volatilitas Harga Saham Sektor Perusahaan Properti, Real Estate Dan Building Construction." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 8, no. 2 (2020).
- [5] Fathurrahman, Ayif, and Rahma Aprilia Widiastuti. "Determinan Indeks Saham Syariah Indonesia (Pendekatan Error Correction Model)." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7 (2021): 179–94.
- [6] Fauziah, Hilda Maulida, and Mohamad Andri Ibrahim. "Investasi Saham Syariah Dalam Perspektif Fikih Muamalah." *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, (2022): 113–18.
- [7] Keuangan, Otoritas Jasa. "Penyebab Naik Turun Harga Saham Suatu Perusahaan," n.d. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10507#:~:text=Dalam teori ekonomi%2C naik turunnya,penawaran tinggi harga a>.
- [8] Paningrum, S E Destina. *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*. Edited by Penerbit Lembaga Chakra Brahmada Lentera. Kediri: Lembaga Chakra rahmada Lentera, 2022.
- [9] Rustiana, Devara, and Sarah Ramadhani. "Strategi Di Pasar Modal Syariah." *Jurnal Ilmu*

- Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* 1, no. 1 (2022): 129–38.
- [10] Syafaatul, Kurnia. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham.” *Portal Garuda: Universitas Brawijaya* 2, no. 2 (2014): 1–19.
 - [11] Tandelilin, Eduardus. *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi*. 1st ed. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
 - [12] Tasiya, Ester Anis. “Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga (Sbi) Dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perbankan Syariah Bsi (Periode 2016-2020).” *Repistory Universitas Muhammadiyah Palembang*. Universitas Muhammadiyah Palembang, 2021.
 - [13] Try Astuti Windari, Maryam Nadir. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45.” *Jurnal Ilmu Manajemen lawarman* Vol 4, No (2019).
 - [14] Yanti, Ivana Dominika,. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Firm Size, Earning Volatility, Dan Growth Terhadap Volatilitas Harga Saham.” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1, no. 3 (2019): 589.
 - [15] Syahrizal MM, Malik ZA. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank BJB Syariah Periode 2018-2022. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*. 2024;3(1):9–18.
 - [16] Juanda IY, Bayuni EM. Studi Komparatif Peluang Keuntungan Investasi Jangka Panjang pada Produk Cicil Emas dan Tabungan Berencana BSI. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*. 2024;3(1):19–26.
 - [17] Aurellyya A, Rojak A, Manggala I, Hukum P, Syariah E. Analisis Fikih Muamalah Terhadap Produk Surety Bond di PT. Jaminan Pembiayaan Askindo Syariah [Internet]. 2023. Available from: <https://journal.sbpublisher.com/index.php/imsak>